

**PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP CARA  
MENCARI PASANGAN HIDUP SISWA  
SMA NEGERI 1 PAREPARE**



**MUHAMMAD TOHIR**  
**NIM : 01. 094. 051**

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYAH  
JURUSAN SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE  
2007**



**SKRIPSI**

**PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP CARA  
MENCARI PASANGAN HIDUP SISWA  
SMA NEGERI 1 PAREPARE**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S. Hi)  
Pada Jurusan Syari'ah Program Studi Ahwal Syakhsiyah**

**MUHAMMAD TOHIR  
NIM : 01. 094. 051**

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYAH  
JURUSAN SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE  
2006**



**STAIN PAREPARE  
2006  
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 29 Nopember 2006 M  
08 Dzulkaidah 1427 H

Penulis

**MUHAMMAD TOHIR**

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE	
TGL. TERIMA :	12-6-2007
Nr. REG :	36
ASAL :	Uin Tohir
KLASIFIKASI :	284
JML. EXP :	1 Exp



Judul Skripsi : **PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP  
CARA Mencari PASANGAN HIDUP  
SISWA SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD TOHIR**

Nomor Induk Mahasiswa : **NIM: 01 094 051**

Jurusan : **SYARIAH**

Program Studi : **AHWAL SYAKHSIYAH**

Dasar Penetapan Pembimbing : **SK. Ketua STAIN Parepare. Disesuaikan  
dengan No. SK Ketua Jurusan Syari'ah  
Tahun 2006**

**MENYETUJUI**

Pembimbing :

**Drs. H. A. Anwar Zaenong, M.Ag**  
Pembimbing I

**Drs. Sudirman L, M.H**  
Pembimbing II

Ketua Prodi Ahwal Syakhsiyah

**Agus Muchsin, M.Ag**

Ketua Jurusan Syari' Ah

**Drs. Sudirman L. M.H**

Parepare, 30 Nopember 2006 M  
09 Dzulkaidah 1427 H



**PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP CARA Mencari PASANGAN HIDUP SISWA SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD TOHIR**

Nomor Induk Mahasiswa : **NIM: 01 094 051**

Jurusan : **SYARIAH**

Program Studi : **AHWAL SYAKHSIYAH**

Dasar Penetapan Pembimbing : **SK. Ketua STAIN Parepare, Disesuaikan dengan No. SK Ketua Jurusan Syari'ah Tahun 2006**

Parepare, 29 Nopember 2006 M  
08 Dzulkaidah 1427 H

Pembimbing I

**Drs. H. A. Anwar Zaenong, M.Ag**  
Nip. 150 232907

Pembimbing II

**Drs. Sudirman L, M.H**  
Nip. 150 293 217

Mengetahui :

Ketua STAIN Parepare



**DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A**  
Nip. 150 245197

Ketua Jurusan Syari'Ah

**Drs. Sudirman L, M.H**  
Nip. 150 293 217

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP  
CARA Mencari PASANGAN HIDUP  
SISWA SMA NEGERI 1 PAREPARE

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD TOHIR

Nomor Induk Mahasiswa : 01 094 051

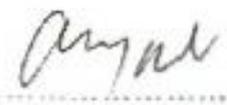
Jurusan : SYARIAH

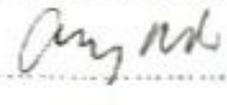
Program Studi : AHWAL SYAKHSIYAH

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare. Disesuaikan  
dengan No. SK Ketua Jurusan Syariah  
tahun 2006

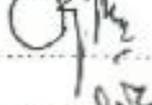
Tanggal Kelulusan  
Parepare, 22 Februari 2007

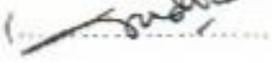
Disahkan Oleh Komisi Penguji

DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A ( Ketua ) (  )

DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A ( Anggota ) (  )

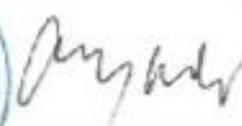
Drs. Muh. Yasin Soemena, M. Pd ( Anggota ) (  )

Drs. H. A. Anwar Zaenong, M.Ag ( Anggota ) (  )

Drs. Sudirman L, M.H ( Anggota ) (  )

Mengetahui :  
Ketua STAIN Parepare



  
**DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A**  
NIP. 150 245 197

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., Berkat hidayah, taufik dan maunahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Hukum Islam pada jurusan Syari'ah (peradilan agama) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda dan ayahandaku yang tercinta, dimana berkah do'a tulus dan pembinaannya, penulis mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. H. A. M. Anwar Zaenong, M.Ag Dan Bapak Drs. Sudirman L, MH. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

- 1., Bapak DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA., ketua STAIN Parepare
2. Bapak Drs. Sudirman L, MH., Ketua jurusan Syari'ah

3. Bagian akademik beserta stafnya, bagian administrasi beserta stafnya, dosen dan karyawan yang termasuk dalam lingkungan STAIN Parepare.
4. Kepada adik-adikku yang tercinta Muhtar Efendy, Irma watul Asfiyah, Siti Nuriyatul khamimah, Nenek dan keluarga besar yang telah memberi support dan do`a.
5. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat di selesaikan, penulis sampaikan pula terima kasih.

Akhirnya penulis mengucapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare. 29 Nopember 2006

Penulis.

## DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HAL
1	Keadaan siswa SMA Negeri 1 Parepare	41
2	Keadaan sample penelitian SMA Negeri 1 Parepare	43
3	Siswa mempunyai Kriteria sendiri dalam memilih calon pasangan hidup	54
4	Faktor ketampanan/kecantikan menjadi prioritas dalam Memilih pasangan hidup	55
5	Faktor kekayaan/harta menjadi syarat dalam memilih pasangan hidup	56
6	Faktor keturunan/keluarga menjadi syarat dalam memilih pasangan hidup	57
7	Faktor keimanan/kesalehan menjadi syarat dalam memilih pasangan hidup	58
8	Faktor keilmuan/pendidikan menjadi syarat dalam memilih pasangan hidup	59
9	Prosentase jawaban responden dalam memilih pasangan hidup	61

## ABSTRAK

**Muhammad Tohir.** *Pengaruh Globalisasi terhadap cara mencari pasangan hidup siswa SMA Negeri 1 Parepare* (dibimbing oleh A. M. Anwar Zaenong dan Sudirman L).

Globalisasi sebagai suatu proses yang tak terhindarkan, yang diakibatkan oleh semakin majunya peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), yang di bawa media, Akibat dari media tersebut terjadi gesekan-gesekan nilai-nilai budaya positif dan negatif bahkan mengarah pada persoalan religi sehingga generasi kita kabur terhadap pemahaman agamanya, jika fondasi ini rusak maka seluruh lini kehidupan akan rusak termasuk pula pergaulan antar pria dan wanita untuk kemudian mengubah konsep dalam mencari pasangan hidupnya kelak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai-nilai globalisasi terhadap cara mencari pasangan hidup generasi muda saat ini. Penelitian ini adalah penelitian jenis kajian perpustakaan (Library Research) yang menggunakan analisis data yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa :1) nilai-nilai globalisasi sangat mempengaruhi pola hidup generasi muda baik dalam hal berpakaian dan penampilan generasi muda maupun cara mencari pasangan hidupnya. 2) Globalisasi jika tidak diantisipasi sejak dini maka akan membahayakan bagi generasi Indonesia umumnya dan islam khususnya.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Keaslian .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	xiii
Abstraksi .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Pengertian Judul .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	13
<b>BA B II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Globalisasi .....	14
B. Pengaruh Nilai-nilai Globalisasi Terhadap Pola Hidup Ramaja Islam .....	18
C. Konsep Islam Dalam Mencari Pasangan Hidup .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Identifikasi Subjek dan Objek Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	47

BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
	B.	Pola Hidup Siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare di Era Globalisasi.....	50
	C.	Kriteria Siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare dalam Memilih Pasangan Hidup .....	53
	D.	Pengujian Hipotesis.....	61
BAB	V	PENUTUP .....	62
	A.	Kesimpulan .....	62
	B.	Implikasi Penelitian .....	63
DAFTAR		PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-		LAMPIRAN .....	66

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan dan teknologi (Iptek) telah berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia, yang hakekatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia itu sendiri. Dengan kemajuan dahsyat yang dilahirkan iptek-terutama dalam bidang komunikasi dan transformasi-telah memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalani proses kehidupan menuju masyarakat yang meliputi seluruh "bola" dunia. Hal ini, dipertegas oleh Alwi Shihab bahwa dengan system transportasi dan komunikasi menghasilkan ketergantungan antar bangsa telah mengakibatkan menciutnya dunia ini sehingga menjelma sebagai desa sejagat (*village global*).<sup>1</sup>

Media massa telah memainkan peran yang sangat besar dalam Penyebab dan pertukaran budaya antar bangsa melalui media cetak maupun elektronik seperti televisi yang menyiarkan film dan konser-konser musik yang bernuansa hura-hura dan jingkrak-jingkrak tanpa batas tua muda wanita dan laki-laki berbaur menjadi satu, kemudian pula dibidang media cetak hadir majalah-majalah yang menyajikan foto dan tulisan yang seharusnya tidak di konsumsi untuk generasi muda hari ini. Bagian dari aktualisasi global hadir pula majalah *playboy* di Indonesia dan majalah-majalah lain yang sejenis.

---

<sup>1</sup>Alwi Shihab, *Islam Inklusif- Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Cet. IV, (Bandung: Mizan, 1999), h. 207

Akibat dari media tersebut terjadi gesekan-gesekan dan pertemuan-pertemuan nilai-nilai budaya positif dan negatif bahkan mengarah pada persaoalan religi sehingga gesekan ini menghasilkan kompetisi liar (positif dan negative) yang artinya ada yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Yang saat ini mendominasi kompetisi (Menguasai) media masa kini adalah Eropa yang diidentikkan dengan dunia barat. Oleh karena banyak asumsi segala yang berbau barat adalah modern. Sehingga memungkinkan nilai-nilai kehidupan mengalami transformasi dan pergeseran.

Kebebasan pergaulan antara pemuda dan pemudi, seks bebas, di peradaban sekarang sudah menggila. Semuanya jelas terekam dalam mode busana, iklan –yang lebih pada eksploitasi terhadap wanita, hiburan, dan sampai ke cara berpikir mereka –yang lebih cenderung didominasi oleh piktor (pikiran kotor). Aktivitas seks pra nikah sudah mewabah dan menjalar bak virus yang mematikan.

Ungkapan diatas merupakan metode interaksi sosial remaja hari ini. Setiap interaksi akan memberi pengaruh satu dengan yang lainnya baik itu langsung maupun tidak langsung, sedikit ataupun banyak, pengaruh tersebut bisa berbentuk adaptasi positif ataupun negatif artinya adaptasi itu bisa menimbulkan kegoncangan atau bahkan sebaliknya menimbulkan ketentraman dan kebaikan. Keadaan ini menimbulkan perkembangan nilai-nilai baru yang menggelisahkan dan meresahkan bukan hanya pada kehidupan rumah tangga tetapi lebih jauh pada masyarakat dalam skala

besar. Pergeseran tersebut tampak pada pandangan generasi muda-generasi muda terkait dengan persoalan seksual dan lebih krusial lagi mengubah konsep standar dalam mencari pasangan hidup (suami Istri) dalam ajaran Islam. sehingga ada asumsi dan berita tentang pergaulan bebas (Free Sex), hamil sebelum menikah, runtuhnya rumah tangga pada pasangan muda, terjadinya penyimpangan seksual pada generasi muda dan sangat disayangkan apabila kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut, generasi kita seperti generasi yang berada di belanda, mereka menganggap perkawinan bukan sesuatu yang sakral, sehingga mereka bebas melakukan perbuatan yang mestinya dilakukan oleh pasangan suami istri, di belanda tradisi ini di kenal dengan sebutan Samen leven.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling memerlukan antara satu dengan yang lain. Melaksanakan perkawinan bagi manusia adalah kodrat yang telah digariskan oleh Allah SWT. artinya manusia diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Naba' ayat 8-11:

وَحَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًا ۝ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ۝ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۝ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ  
مَعَاشًا ۝

“Dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan, dan Kami jadikan tidurnu untuk istirahat, dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : CV. Daya Sakti, 1997), h. 1014 – 1015.

Islam menganjurkan agar manusia melaksanakan perkawinan atau biasa disebut juga dengan pernikahan. Banyak orang yang sukses dalam menempuh karir setelah melaksanakan perkawinan. Ini adalah bukti bahwa dengan perkawinan seseorang akan memperoleh kekuatan jiwa. Hal itu terjadi karena setelah menikah, seseorang tidak lagi menghadapi persoalannya seorang diri tetapi memiliki pasangan yang setiap saat bersedia menemani serta membantu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi.

Sesungguhnya yang dimaksud dengan perkawinan dalam islam adalah membentuk keluarga harmonis yang di dalamnya tumbuh dan berkembangnya anak-anak serta menjaga agar kebutuhan fitrah dan Pendidikan mereka terpenuhi, hal ini bisa terjadi hanya pada keluarga yang harmonis, oleh karena itu islam menganjurkan kepada umatnya agar memilih dengan teliti calon pasangan hidupnya dengan cara-cara yang benar dan jauh dari factor emosi dan hayalan. Karena sering kita jumpai pasangan suami istri yang berakhir dengan kegagalan dan perceraian atau terbelit persoalan dan percekocokan terus menerus di sebabkan oleh faktor terburu-buru, berdasarkan pertimbangan yang tidak benar karena memilih atas dasar cinta belaka.<sup>3</sup>

Dari hal inilah, diperlukan seorang pasangan hidup yang tepat dalam mencapai tujuan perkawinan yang *sakinah, mawaddah dan warahmah*. Baik

---

<sup>3</sup> Muhammad Syarif ash-shawaf. *ABG Islami*, (Pustaka Hidayah. Cet 1 Maret 2003 Bandung), hal 33.

seorang pria yang mencari wanita sebagai calon pasangan hidupnya begitupun juga sebaliknya, harus betul-betul selektif dalam mencari pasangan hidup.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya fenomena di atas, maka permasalahan pokok adalah bagaimana nilai-nilai globalisasi yang dibawa media dan pengaruhnya terhadap konsep mencari pasangan hidup di kalangan generasi muda Islam. Untuk mempersempit lingkup penelitian maka skripsi ini akan mengkaji atau meneliti siswa SMA Negeri 1 Parepare.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami permasalahan maka masalah pokok di atas dijabarkan dalam sub masalah, sebagai berikut:

- a. Sejauh mana nilai-nilai globalisasi mempengaruhi pola hidup siswa SMAN 1 Parepare?
- b. Bagaimana pengaruh globalisasi dalam hal mencari pasangan hidup siswa SMAN 1 Parepare?

## **C. Hipotesis**

Dalam batasan masalah di atas penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai jawaban prediktif yang memberi gambaran umum atau suatu bayangan, sehingga pada uraian selanjutnya mendapatkan analisis yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai berikut.

1. Nilai-nilai globalisasi sangat mempengaruhi pola hidup generasi muda baik dalam hal berpakaian dan penampilan generasi muda maupun

- cara pergaulan, apalagi pada era globalisasi sekarang ini, dimana generasi muda pada umumnya bebas menentukan apa yang baik dan bagus pada dirinya.
2. Pengaruh globalisasi telah banyak mempengaruhi cara berpikir generasi muda dalam mencari pasangan hidupnya, misalnya, mereka tidak mau bila pasangan hidup itu ditentukan oleh orang tua, karena menganggap bahwa pilihan orang tua terkesan terpaksa dan tidak ada nilai cinta didalamnya.

#### D. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul *Pengaruh Globalisasi Terhadap Cara Mencari Pasangan Hidup siswa SMA Negeri 1 Parepare*, untuk mengetahui lebih jelas tentang judul skripsi ini, maka cukup penting untuk menguraikan pengertian judul terutama pada kata-kata operasional yang mungkin dapat menimbulkan pengertian dan *multi interpretasi*, dengan pengertian ini, dimaksudkan untuk terciptanya kesamaan persepsi dalam mengetahui dan memahami sebagai fundamen pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya.

##### a. Pengaruh Globalisasi

Kata 'Pengaruh' dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, diartikan: "Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan

sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>4</sup>

Globalisasi berasal dari kata global berarti secara umum, utuhnya, besarnya, atau kebulatannya. Dan kata globalisasi mengandung makna proses. Jadi era globalisasi berarti suatu masa terjadi perombakan, peningkatan atau perubahan secara menyeluruh di segala aspek kehidupan.<sup>5</sup>

#### b. Pasangan hidup

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'pasangan' berarti yang menjadi padanannya (jodohnya, teman bermain, dan sebagainya) partner.<sup>6</sup> Sedangkan 'hidup' berarti masih terus ada, bergerak dan bekerjasama sebagaimana mestinya.<sup>7</sup> Jadi pasangan hidup adalah seseorang yang menjadi suami atau isteri dalam membina suatu rumah tangga.

#### c. Siswa SMA Negeri 1 Parepare

Siswa adalah murid, anak didik atau pelajar.<sup>8</sup> Yang dimaksud dengan siswa dalam penelitian ini adalah murid SMA Negeri 1 Parepare.

Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana pengaruh globaisasi terhadap generasi muda dalam hal ini siswa SMAN 1 Parepare dalam mencari dan menentukan pasangan hidupnya di era modern ini.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 747

<sup>5</sup> Lukman hakim, *Kamus Imliah Istilah Populer*, ( Surabaya : Terbit Terang ), h. 141.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.cit* , h. 733

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 350

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. VII, Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 951

## E. Tinjauan Pustaka

A. Muiz, dalam bukunya *"Indonesia di Era Dunia Maya - Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas"* mengemukakan bahwa:

Globalisasi sebagai suatu proses yang pada akhirnya akan membawa seluruh penduduk planet bumi menjadi suatu *world society* atau *global society* harus dipandang dan dipahami sebagai suatu proses yang tak terhindarkan, yang diakibatkan oleh semakin majunya peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Globalisasi berakar dari kemajuan teknologi informasi (TI), kemajuan teknologi informasi menghadirkan komunikasi alternatif yang disebut *cybercom* atau jaringan internet Global.<sup>9</sup>

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Askalani, dengan judul *Bulughul Maram Min Awwatil Ahkam*, dalam hal ini Nabi Saw., memberikan kriteria dalam mencari pasangan hidup:

10

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a. Dari Nabi saw., Sabdanya: orang berkawin kepada perempuan, karena empat perkara (kriteria): karena hartanya, dan karena keturunannya dan karena kecantikannya dan karena agamanya. Oleh itu, dapatilah perempuan yang mempunyai agama. (karena jika tidak ) binasalah dua tanganmu. (Muttafakun Alaih bersama yang ketinggalan , Tujuh".)<sup>11</sup>

<sup>9</sup> A. Muiz, *Indonesia di Era Dunia Maya - Teknologi Informasi dalam Dunia tanpa batas*, (Bandung : Generasi muda Rosdakarya, 2001), h. 139

<sup>10</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Askalani, *Bulughul Maram Min Awwatil Ahkam* ( Surabaya : Darunnasir Masriyah, 773-852 ) H. 201

<sup>11</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Askalani., Judul asli: *Bulughul Maram Min Awwatil Ahkam* diterjemahkan oleh. A. Hassan: *Terjemah Bulughul-Maram*, Cetakan VI, (Bandung: Diponegoro , 1978 ). h. 483

Dalam konteks hadits ini, bukan hanya terpaku ketika kita ingin mencari pasangan wanita saja tapi bisa juga dalam konteks wanita menentukkan pasangan pria yang mereka inginkan.

Jika syarat tidak lengkap pada seorang wanita atau pria, maka pilihlah yang beragama. Beragama dalam artian dia Islam dan beriman, tentu Allah akan memberi kelapangan rezeki sesudah menikah.

## F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, baik metode pengumpulan data maupun metode mengolah data yang telah terkumpul. Metode tersebut adalah, sebagai berikut :

### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode agar penelitian berjalan dengan lancar dan sukses. Metode yang dimaksud adalah :

- a. *Metode Library research*; yaitu suatu metode pengumpulan data melalui kajian terhadap buku-buku atau artikel lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>12</sup>

Dalam metode ini penulis menggunakan dua macam tehnik kutipan yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

- 1) Kutipan Langsung adalah mengutip dengan tidak merubah redaksinya.

---

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet X, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11

- 2) Kutipan tidak langsung yaitu suatu bentuk kutipan dimana redaksinya telah mengalami perubahan atau dalam bentuk ihtisar, kesimpulan, saduran dan ulasan namun tidak menyimpang dari maksud dan tujuannya.
- b. Metode *field research*; yaitu pengumpulan data yang bersumber dari lapangan.<sup>13</sup> Khususnya untuk memperoleh data kongkrit yang erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam metode ini penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu :

1). *Teknik Observasi*

Yaitu pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>14</sup> Yang diobservasi pada objek penelitian adalah pergaulan dan tingkah laku siswa SMA Negeri I Parepare.

2). *Teknik Angket*

Yaitu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>15</sup>

Pengumpulan data melalui penyebaran angket pada sampel yang telah ditetapkan dari siswa SMA Negeri I Parepare.

3). *Teknik Interview*

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 12  
<sup>14</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta; 1987), h. 158  
<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 165

Yaitu Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>14</sup> Pada pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung ini, penulis menginterview beberapa pihak yang terkait dengan objek penelitian ini.

## 2. Metode Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik melalui perpustakaan (*Library research*) maupun melalui lapangan (*field research*), penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

- a. Teknik deduktif; yaitu menguraikan suatu data yang telah terkumpul dengan cara menyimpulkan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>16</sup>
- b. Teknik induktif; yaitu suatu teknik yang digunakan dengan jalan mengumpulkan sejumlah data dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, lalu antara yang satu dengan yang lainnya dihubungkan, kemudian disimpulkan hal-hal yang sifatnya khusus kepada yang sifatnya umum.<sup>17</sup>
- c. Teknik komparatif; yaitu teknik penulisan data dengan jalan membandingkan beberapa data atau pendapat kemudian

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 167

<sup>15</sup> M. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet 1, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 4

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.4

dianalisa, lalu ditetapkan satu diantaranya disertai beberapa argumen sendiri.<sup>18</sup>

Teknik analisis data tersebut di atas, penulis gunakan untuk mengelolah data yang bersumber dari kepustakaan, hasil observasi dan interview. Sedangkan data yang diperoleh dari angket penulis menganalisis dengan metode kuantitatif dalam bentuk tabulasi data dengan menggunakan presentase.

#### **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini meliputi:

1. Mengetahui nilai-nilai globalisasi yang mempengaruhi pola hidup generasi muda sekarang ini.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh globalisasi dalam mencari pasangan hidup generasi muda saat sekarang ini.

Kegunaan penelitian meliputi:

1. Dengan penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah khasanah pemikiran penulis mengetahui pengaruh globalisasi dalam pola kehidupan generasi muda dalam mencari pasangan hidup.
2. Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada umat khususnya kepada umat Islam, walaupun bukan sebagai acuan sentral, tetapi minimal sebagai bahan komparatif dalam konsep pencarian pasangan hidup.

---

<sup>18</sup> *ibid.*, h. 6

#### H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini dibagi atas beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya penulis menguraikan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, yang menggambarkan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, hipotesis sebagai jawaban sementara, pengertian judul, selanjutnya dikemukakan metode penelitian yang digunakan penulis, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang berisi pengertian, pengaruh globalisasi terhadap pola hidup generasi muda Islam, serta konsep mencari pasangan hidup menurut Islam.

Bab ketiga, akan membahas metodologi penelitian yang meliputi diantaranya adalah variable penelitian, populasi dan sample yang menggunakan teknik sampling, kemudian instrumen penelitian dan terakhir adalah pengolahan data.

Bab keempat, berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pola kehidupan siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare di era globalisasi dan kriteria siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare dalam memilih pasangan hidup.

Bab kelima, merupakan bab penutup dalam pembahasan ini, bab ini terdiri atas dua bagian yakni kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata global berarti secara umum, utuhnya, besarnya, atau kebulatannya. Dan kata globalisasi mengandung makna proses. Jadi era globalisasi berarti suatu masa terjadi perombakan, peningkatan atau perubahan secara menyeluruh di segala aspek kehidupan.<sup>1</sup>Selain itu globalisasi juga dimaknai sebagai sebuah perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi, tranformasi dan informasi, yang ba membawa bagian dunia yang jauh bisa dijangkau dengan mudah dan cepat.<sup>2</sup>

Globalisasi sebagai suatu proses yang tak terhindarkan, yang diakibatkan oleh semakin majunya peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), khususnya teknologi komunikasi dan informasi, sehingga globalisasi secara substansial bersifat dinamis karena Globalisasi berakar dari kemajuan teknologi informasi (TI), kemajuan teknologi informasi menghadirkan komunikasi alternatif yang disebut *cybercom* atau jaringan internet Global.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lukman hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, ( Surabaya : Terbit Terang ), h. 141.

<sup>2</sup>Prof, Qodri Azizy, Ph.D, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, (Yogya Karta : Pustaka Pelajar, 2004) h.16

<sup>2</sup>A. Mulz, *Indonesia di Era Dunia Maya - Teknologi Informasi dalam Dunia tanpa batas*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001 ), h. 139



Dengan keberadaan jaringan internet global, akan membawa ke dalam sebuah dunia maya, yaitu sebuah dunia yang nyaris tanpa sekat-sekat antara ruang dan waktu, sebuah rimba raya informasi, sebuah jalan raya yang amat luas, memasuki semua pelosok dunia, untuk menyalurkan informasi yang beraneka ragam.

Dengan demikian, kecepatan informasi / berita mencapai jutaan orang pada waktu yang sama (actuality) merupakan faktor terjadinya kedekatan antara jutaan orang penerima informasi itu dengan kejadian yang muncul di sejumlah tempat yang jauh dari tempat tinggal informasi. Nyaris tidak ada lagi kejadian sekecil apapun dan dimanapun yang tidak diketahui oleh jutaan penerima informasi pada waktu yang sama. Itulah asal kemunculan *global village*. Sebagaimana halnya dengan warga desa (*global Village*), saling kenal-mengenal satu sama lain serta selalu saling bergotong royong dalam mewujudkan keamanan dan kesejahteraan seluruh warga, demikian pula hendaknya sikap manusia dengan sesama warga planet bumi.<sup>3</sup>

Dari fenomena tersebut di atas, pluralitas dalam segala segmen kehidupan cenderung menuju keseragaman – walaupun suatu kemustahilan – dengan kesatuan dalam segala aspek. Namun, yang akan terjadi yakni akulturasi dan asimilasi dalam segala segmen kehidupan yang ada di desa global tersebut. Sebuah pertanda bahwa dunia terjadi rekonsiliasi universal secara konprehensif dalam tatanan kehidupan.

<sup>3</sup>M. Nasir Tamara dan Elza Peldi Taher (Edit.), *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, ( Jakarta : Paramadina : 1996 ), h. 176.

Perubahan yang berkejolak akibat "desakan" arus globalisasi yang sedang terjadi sekarang ini dan mendatang, menurut Prof. Baharuddin Darus, bahwa yang terjadi dalam globalisasi itu sehingga berpengaruh dalam merekonstruksi struktur kehidupan adalah :

- a. Globalisasi informasi dan komunikasi
- b. Globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas, keuangan dan pemilikan kapital, pasar dan perusahaan.
- c. Globalisasi gaya hidup dan pola konsumsi, budaya, persepsi dan kesadaran.
- d. Globalisasi media massa - cetak dan elektronik.
- e. Globalisasi politik dan wawasan.<sup>4</sup>

Globalisasi sebagai isu *santer* dan lagi *trend* sekarang ini, meliputi peng-*internasionalisasi*-an sumber-sumber informasi dan perangkat-perangkat komunikasi dan informasi tersebut. Dengan kemajuan teknologi komunikasi yang mengakibatkan "banjirnya" informasi, sebagai pemicu lahirnya globalisasi dalam multi-dimensi kehidupan yang terstruktur dalam sebuah system yang menjadi konsensus dalam mengimplementasikannya. Memang era globalisasi yang terjadi sekarang ini telah menembus segala ketertutupan dengan kemajuan pesat yang dicapai dalam bidang informasi, komunikasi dengan segala kecanggihan peralatan yang berdampak luas dalam tata nilai dan interaksi pergaulan antar agama.<sup>5</sup> Dalam hal ini, A. Muiz beranggapan bahwa desa global pada hakekatnya globalisasi system budaya, system hukum, sistem politik, system ekonomi (pasar global , E-

<sup>4</sup> Syahrin Harahap ( Edit. ), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : IAIN Sumatra Utara kerja sama dengan Tiara Wacana Yogya, 1998 ), h. 165

<sup>5</sup> Ali Yafie, *Toologi Sosial - Telaah Kritis Persewaan Agama dan Kemarusiaan*, (Yogyakarta : LKPSM, 1997 ), h. 25

*Commerce*) dan system hankam melalui jaringan internet global / media *on-line* dan media *off-line*.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, masing-masing menyuguhkan berbagai model globalisasi. Pendapat *pertama*, melihat globalisasi kontemporer merupakan fenomena-fenomena yang terjadi – yang dapat dirasakan secara langsung mengalami modifikasi dalam setiap segmen kehidupan, sedangkan yang *kedua*, memandang fenomena globalisasi yang berlangsung hanya dalam konteks efek yang dihasilkan oleh jaringan *internet*. Namun, kita melihat bahwa globalisasi merupakan proses yang ditandai dengan system transfer nilai-nilai dan terjadi akumulasi nilai-nilai yang penuh dengan nuansa dan suasana "baru" akhirnya menghasilkan sublimasi dalam konteks yang baru juga.

Sebagai suatu proses yang tak terhindarkan, yang diakibatkan oleh semakin majunya peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Globalisasi berakar dari kemajuan teknologi informasi (TI), kemajuan teknologi informasi menghadirkan komunikasi alternatif yang disebut *cybercom* atau jaringan internet Global.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat A. Muiz, *op.cit.*, h., 139.

<sup>7</sup> A. Muiz, *Indonesia di Era Dunia Moya - Teknologi Informasi dalam Dunia tanpa batas*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001 ), h. 139

## B. Pengaruh nilai-nilai Globalisasi Terhadap Pola Hidup Remaja Islam

Remaja merupakan sosok menarik yang tak habis-habisnya diperbincangkan. Masa remaja merupakan masa yang memberi banyak kenangan, selain penuh gejolak dan tantangan, juga karena remaja memiliki dunia pergaulannya sendiri yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikisnya menuju dewasa dan tua. Namun sayangnya, dunia modern telah banyak memberikan pengaruh buruk terhadap dunia remaja, khususnya remaja muslim. Hal tersebut karena banyaknya faktor penghancur yang hari ke hari semakin banyak dan dahsyat sementara remaja itu sendiri tidak menyadarinya.

Kemungkinan sebagai *Side effect* (Akibat) dari globalisasi yang akan berimbas pada pola hidup remaja antara lain; *Pertama*. Mudah dan terbukanya komunikasi dan transportasi menyebabkan semakin besarnya arus masuk manusia dari seluruh dunia. Boleh jadi membawa faham baru yang dapat menyesatkan umat beragama. *Kedua*; Semakin lancarnya lalu lintas informasi menyebabkan orang semakin mudah dan cepat mengetahui. Perkembangan informasi dan masuknya orang asing bisa berdampak negatif karena ada titik lemah yang terdapat pada sebagian generasi muda.<sup>10</sup>

Diantara titik lemah itu adalah, *pertama*; kurangnya ketahanan agama di sebabkan oleh lemahnya keimanan dan ketakwaan, sehingga mudah ragu dan terombang ambing oleh munculnya agama baru yang di bawa turis dan pendatang. *Kedua*; rendahnya pengetahuan umat akan ajaran agamanya

sehingga tidak mengetahui ketinggian nilai agamanya dan tidak dapat menyeleksi agama yang betul dan agama yang tidak betul. *Ketiga*; rendahnya ketahanan budaya yang menyebabkan mudahnya menerima budaya yang datang dari luar. *Keempat*; kurangnya kepercayaan terhadap diri sendiri dan adanya rasa rendah diri, serta selalu merasa menganggap baik apa yang datang dari barat sehingga menyebabkan hilangnya daya seleksi pada waktu menerima sesuatu yang datang dari luar.

Karena itulah, penulis menganggap perlu memaparkan nilai-nilai yang ditimbulkan akibat pengaruh dari globalisasi yang sekarang banyak mempengaruhi pola hidup ataupun pergaulan remaja.

#### 1. Pacaran

Pada saat tertentu remaja akan mengalami suatu masa ketika mereka merasakan keinginan untuk mencintai dan dicintai oleh lawan jenisnya. Sebuah perasaan yang sangat bergejolak dan belum pernah dirasakan sebelumnya. Dalam hal ini, tidak sedikit remaja yang terjerumus pada perilaku nista. Salah satu dari perilaku ini yang menjadi primadona kalangan remaja demi mendapat kepuasan seks adalah pacaran.

Menurut Abu Al Ghifari, dalam bukunya '*Pacaran Yang Islami, Adakah?*' mengatakan:

Pacaran adalah pertemuan rutin dengan kekasih untuk menumbuhkan segala hasrat dengan berbagai bumbu tertentu, berpegangan tangan-

tangan, saling pandang, bergandengan, berciuman, berpelukan bahkan hingga melakukan hubungan seksual.<sup>8</sup>

Hal seperti diatas, bukan lagi dikatakan pacaran dalam arti yang sebenarnya melainkan upaya penanaman mental *freeseks*. Mengapa dikatakan penanaman mental *freeseks*? Karena cara-cara seperti ini telah menjurus pelampiasan nafsu seks diluar nikah. Sedangkan pernikahan itu sendiri sebenarnya belum tentu terjadi dengan orang yang pernah mencintainya atau orang yang pernah memacarinya. Bahkan kebanyakan mereka yang berpacaran dengan gaya seperti itu, ternyata tidak jadi menikah dan cintanya terputus di tengah jalan.

Dalam Islam, sama sekali tidak mengenal pacaran, Islam hanya menyarankan khitbah atau biasa disebut juga dengan istilah *Nadhar* (melihat) dan setelah itu pernikahan. Khitbah adalah upaya memperkenalkan lawan jenis atau calon pasangan hidupnya agar saling cocok dengan disaksikan keluarganya.<sup>9</sup> Dalam khitbah ini antar pasangan diperbolehkan melihat pasangannya dalam batas-batas tertentu (sesuai hukum). Setelah khitbah dan keduanya kecocokan, dalam arti si wanita menerima khitbah si pria, maka dalam waktu yang tidak terlalu lama diharuskan untuk segera menikah.

<sup>8</sup> Abu Al Ghifari, *Pacaran Yang Islami, Adakah?*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), h.85

<sup>9</sup> Luqman Haqami, *Perusak Pergaulan dan Kufribedian Remaja*, Cetakan III, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), h. 34

## 2. Seks Bebas

Dalam gejolak pancaroba, terutama dalam pergaulian bebas yang mengglobal, remaja berusaha mendapatkan apa yang terjadi dorongan hatinya untuk merasakan seluruh tawaran dunia yang nampak pada kehidupan sehari-harinya, termasuk masalah seks. Dalam pergaulan remaja modern, menjelajahi dunia seks bukanlah sesuatu yang aneh dan susah. Setiap remaja bisa mendapatkan dengan mudah dan terbuka baik bersama pacarnya atau dengan "jajan" di pinggir jalan.

Menurut para ahli psikologi, remaja wanita ternyata lebih bergejolak untuk menerima tawaran berhubungan intim daripada remaja pria.<sup>10</sup> Sehingga banyak remaja wanita yang terjerumus ke dunia hitam tanpa pertimbangan matang dan penolakan, bahkan dalam penelitian di Yogyakarta beberapa tahun yang lalu, menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswi dengan persentase yang cukup tinggi pernah melakukan hubungan intim secara sukarela.<sup>11</sup>

Akibat seks bebas pun muncul berbagai jenis kejahatan seks lainnya, seperti:

- a. Voyeurisme, atau mengintip orang telanjang, dan lain-lain.
- b. Masokhisme seksual, atau kegairahan seksual melalui dipukul, dihina dan lain-lain.
- c. Sadisme seksual, atau mencapai kepuasan seksual dengan cara menimbulkan penderitaan fisik dan psikis.
- d. Bisexual, atau orang yang punya karakter psikologis di kedua lawan jenis.
- e. Homoseksual, atau seseorang yang hanya menyukai sejenis saja, kalau wanita disebut lesbian dan kalau pria disebut gay.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>12</sup> Luqman Haqarni, *Mewaspada! Tipe Pria Berbahaya*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), h. 43

### 3. Narkoba

Memahami narkoba secara universal, maka terlebih dahulu akan diulas asal kata narkoba itu sendiri. "Kata narkoba merupakan singkatan dari "Narkotika dan Obat Berbahaya",<sup>13</sup> ada pula yang menyebutnya dengan "NAZA (Narkotika Alkohol dan Zat adiktif lainnya) atau dengan istilah NAPZA yaitu golongan obat-obatan Narkotika, Alkohol Psikotropika dan Zat adiktif lainnya".<sup>14</sup> Kesemua pengistilahan ini dipopulerkan dalam bentuk satu penamaan besar yaitu NARKOBA.

Menurut Mashuri Sudiro, kata "narkoba berasal dari bahasa Yunani "narkom" artinya membuat lumpuh atau membuat mati rasa",<sup>15</sup> Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Narkoba adalah obat yang dapat menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang".<sup>16</sup>

Narkoba dalam bahasa Inggris disebut "narkotic" yaitu sebuah bahan atau obat yang mempunyai efek kerja yang pada umumnya bersifat:

- a. Membiuskan atau menurunkan kesadaran
- b. Merangsang atau menurunkan aktivitas
- c. Ketagihan atau ketergantungan
- d. Halusinasi atau meningkatkan daya berhayal.<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Al-Ahmady Abu An Nur, Ihdzaru Al-Mukhadirat, yang diterjemahkan oleh Fadli Bachri dengan judul *Narkoba*, Cet I, (Darul Falah; Jakarta: 2000), h. 7

<sup>14</sup> Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba* Cet. I, (Yogyakarta: Madani, 2000), h. 14

<sup>15</sup> *Ibid*,

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 221

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 13

Diakui oleh banyak pihak bahwa narkoba telah menjalar ke seluruh ruang pergaulan remaja dan merusak seluruh dimensinya, mulai fisik, psikis hingga masa depan remaja pada umumnya. Tidak ada remaja yang terbebas dari ancaman narkoba selama narkoba masih digenggam oleh para remaja

#### 4. Rokok

Semakin hari semakin gencar rokok dipublikasikan di berbagai media cetak dan elektronik. Semakin hari pula banyak remaja yang merokok dan kecanduan. Dari penelitian terungkap, kini tidak hanya usia anak SMA, anak usia SD pun sudah merokok. Hal tersebut karena tidak ada aturan tentang batasan usia perokok, juga sangat mudahnya masyarakat untuk mendapatkan rokok dengan harga murah.

Ironisnya sekian banyak bahaya yang diakibatkan oleh rokok tersebut, tidak menyurutkan orang untuk tetap merokok. Setidaknya ada 2 hal kenapa orang sulit berhenti merokok. Diantaranya:

- a. Faktor Psikologis, seorang perokok biasanya merasa ada sesuatu yang hilang jika berhenti merokok. Hal ini disebabkan kebiasaan merokok yang telah dijalani bertahun-tahun hingga membentuk suatu pola tingkah laku sendiri yang telah mengakar.
- b. Faktor nikotin sebagai zat adiktif. Zat nikotin merupakan bahan kimia yang menimbulkan ketagihan (adiksi). Laporan Badan Internasional Pananggulangan Kanker (Internasional Against Cancer) menyatakan bahwa setidaknya 2/3 perokok pernah berusaha menghentikan kebiasaan merokok, tapi gagal akibat kuatnya pengaruh nikotin yang telah mengalir lama dalam darahnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Luqman Haqami, *Op. Cit.* h. 50

## 5. Meminum Khamar

Menurut Dadang Hawari, bahwa pada orang yang telah telah teracuni alkohol (khamr) akan terjadi perubahan tingkah laku diantaranya.

- a. Senang berkolahi dan melakukan tindak kekerasan.
- b. Mudah melakukan tindakan kriminal seperti membunuh, mencuri, memalak dan lain-lain.
- c. Mengalami gangguan dalam fungsi sosial dan pekerjaan.
- d. Tidak mampu menilai realitas.<sup>18</sup>

Menurut Dr. Kartini Kartono, banyak anak-anak yang lahir menderita defek mental disebabkan orang tuanya keracunan alkohol berat, kurang lebih 60% dari anak-anak mereka adalah bayi-bayi yang lahir mati atau rentan mati pada usia muda dan kurang lebih 20% menderita defek mental serta lebih kurang 5% adalah bayi-bayi yang *epileptik*.<sup>20</sup>

## 6. Gila Mode (Fashion)

Mode dalam kehidupan manusia modern identik dengan eksploitasi aurat. Bila ada mode tanpa memperlihatkan aurat dianggap ketinggalan zaman. Apalagi secara serampangan mode buka-bukaan atau pamer aurat dikatakan sebagai seni. Prinsipnya, tubuh wanita itu indah kenapa harus ditutup-tutupi. Mereka tidak menyadari akibat dari

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 51

<sup>20</sup> Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 209

terbukanya aurat wanita. Padahal dalam hukum Islam, seluruh tubuh wanita adalah aurat yang haram dinampakkan dan haram untuk dilihat.

## 7. Percaya Astrologi

Astrologi atau ramalan bintang adalah bentuk syirik yang digandrungi remaja masa kini, terutama di kalangan remaja putri. Berbagai majalah dan tabloid remaja menampilkan ramalan bintang tiap edisinya. Di kalangan remaja sendiri, sudah menjadi hal yang lumrah, tak jarang di antara mereka belum bisa beraktfitas sebelum membaca ramalan bintang terlebih dahulu.

Ramalan bintang umumnya tentang nasib yang akan dialami pada waktu mendatang, misalnya perihal keuangan, percintaan dan pergaulan sehari-hari sesuai dengan peredaran bintang-bintang. Astrologi membagi menurut tanggal kelahirannya seperti sagitarius, leo, gimini, libra dan lain-lain.<sup>21</sup>

Astrologi secara tidak langsung menjerat generasi muda pada pola pikir mistik yang tanpa sadar. Mending jika tidak dipercaya, namun jika dipercaya akan membelenggu mereka pada kejadian yang diramalkan.

Imam Qurtubi mengatakan:

Ramalan bintang tidak ada faedahnya sama sekali dan tidak menunjukkan celaka atau bahagiannya seseorang. Ramalan tersebut tiada lain adalah penentangan terhadap Al Qur'an yang Agung. Sikap penentangan terhadap Al Qur'an ini berarti telah menghalalkan darah orang yang melakukan ramalan perbintangan itu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Op. Cit.* h. 57

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 57

## 8. Pornografi.

Pada awalnya ketika masyarakat belum terbuka seperti sekarang ini, begitu pula media massa dan teknologi komunikasi belum berkembang seperti saat ini, semua bentuk pencabulan atau tindakan-tindakan yang jorok dengan menonjolkan objek seks disebut dengan kata 'porno'.

Saat ini ketika masyarakat sudah terbuka, kemajuan teknologi komunikasi berkembang, maka konsep pornografi juga telah berkembang dan bergeser. Karena itu secara garis besar, dalam wacana porno atau penggambaran tindakan pencabulan (pornografi) kontemporer, ada beberapa varian pemahaman porno dapat dikonseptualisasikan seperti pornografi, pomoteks, pornosuara dan pornoaksi. sehingga melahirkan konsep baru yang dinamakan pomomedia.<sup>23</sup>

Dalam konteks media massa, pornografi, pomoteks, pornosuara dan pornoaksi menjadi bagian yang saling berhubungan sesuai dengan karakter media yang menyiarkan porno itu. Namun dalam banyak kasus, pornografi (cetak visual) memiliki kedekatan dengan pomoteks, karena gambar dan teks dapat disatukan dalam media cetak. Sedangkan pornoaksi dapat bersamaan muncul dengan pornografi elektronik karena ditayangkan di televisi. Bahkan varian-

---

<sup>23</sup> M. Burhan Bungin, *Pomomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telekomunikasi & Peryaan Seks di Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 124

varian porno ini menjadi satu dalam media jaringan seperti internet yaitu sering dikenal dengan cybersex, cyberporno dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dengan demikian konsep pornomedia meliputi realitas porno yang diciptakan oleh media seperti gambar dan teks porno yang dimuat di media cetak, film porno yang ditayangkan di video dan televisi, cerita-cerita cabul yang disiarkan di radio, datangnya tauris-tauris asing dengan bebas masuk dari berbagai penjuru tanah air, provider telepon/ Henfon yang menjual jasa suara rayuan, filem porno lewat media bluetooth dan inframerah yang mudah di akses tanpa biaya dan sebagainya.

### C. Konsep Islam Dalam Mencari Pasangan Hidup

Perkawinan atau pernikahan mungkin merupakan peristiwa paling penting dalam sejarah kehidupan pribadi manusia. Pada hampir semua kebudayaan di dunia, perkawinan sering kali juga menjadi peristiwa paling menarik perhatian masyarakat, dan menghadiri perkawinan dianggap lebih penting dari menghadiri perhelatan lainnya.

Upacara perkawinan adalah momentum kegembiraan, bukan hanya bagi manusia di bumi tetapi juga bagi para malaikat di langit. Bahkan ketika penulis mengkaji diceritakan bahwa ketika perkawinan dilangsungkan, Arsy Tuhan berguncang, ramai oleh suara-suara kegembiraan para Malaikat di sana. Para ulama Islam sering

---

<sup>24</sup> Ibid, H. 126

menyampaikan dalam pengajiannya bahwa menghadiri akad nikah adalah wajib. Mengapa perkawinan begitu penting?

Imam al-Ghazali setidaknya menyebut tiga hal mengapa perkawinan menjadi peristiwa yang begitu penting. Pertama, perkawinan adalah cara atau ikhtiar manusia melestarikan dan mengembangbiakkan keturunannya dalam rangka melanjutkan kehidupan manusia di bumi. Menurut al-Ghazali tujuan ini adalah maksud paling utama perkawinan. Kedua, perkawinan menjadi cara manusia menyalurkan hasrat seksual, dan menjaga alat kelamin. Kemudian merujuk point ini pada hadis Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam: "Siapa yang menikah, dia telah menjaga separuh agamanya, maka jagalah separuh yang lain". Yang dimaksud agama dalam hadis ini adalah lebih pada (kondisi) terjaganya moralitas. Dengan begitu, perkawinan bukan semata-mata menyalurkan kebutuhan biologis secara seenaknya, melainkan juga menjaga alat-alat reproduksi agar menjadi tetap sehat dan tidak disalurkan pada tempat yang salah.

Al-Quran sendiri menyebutkan tujuan perkawinan dalam Q.S. Ar Rum ayat: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"Di antara tanda-tanda kebesaran Tuhan adalah bahwa Dia telah menciptakan pasangan bagi kamu dari bahan yang sama agar kamu

menjadi tenteram bersamanya. Dia menjadikan kamu berdua saling menjalin cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Itu adalah pelajaran yang berharga bagi orang-orang yang berfikir"<sup>25</sup>.

Jika memperhatikan ayat ini dengan seksama akan ditemukan tiga kata kunci bagi sebuah perkawinan yang ingin diarahkan dan diharapkan ayat tersebut. Pertama, kata "*litaskunu ilaiha*". Secara umum kata ini diterjemahkan: "agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya". Al-Raghib al-Ishfihani dalam "*Mu'jam Mufradat li Alfazh al-Quran*" menyebut kata "sakana" dengan sejumlah arti. Antara lain adalah: diam sesudah bergerak, tetap, menetap, bertempat tinggal, tidak ada rasa takut, tenang, dan tenteram. Ini tentu saja memberi arti bahwa perkawinan dimaksudkan sebagai wahana atau tempat di mana orang-orang yang ada di dalamnya terlindungi dan dapat menjalani hidup dengan penuh kedamaian dan aman.<sup>26</sup>

Kata kunci kedua adalah "mawaddah". Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H), ahli tafsir masa klasik, mengemukakan bahwa kata ini memiliki empat arti. Tiga di antaranya adalah: mahabbah (cinta), kedua, al-nashihah (nasihat), dan ketiga, al-shilah (hubungan yang kuat)<sup>27</sup>. Dengan ketiga arti ini, perkawinan sebagaimana dikemukakan ayat al-Quran di atas, merupakan ikatan yang dapat melahirkan hubungan saling mencintai,

<sup>25</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997), h.

<sup>26</sup> H. Husain Muhammad, *Perkawinan Untuk Keadilan*, Artikel, situs internet: [www.rahima.or.id](http://www.rahima.or.id), edisi 8 Juni 2006

<sup>27</sup> *Ibid*

saling menasehati dan saling menghargai satu atas yang lain. Terhadap arti yang ketiga ini Muqatil mengatakan bahwa al-shilah atau hubungan yang baik adalah hubungan yang di dalamnya tidak terjadi tindakan dan ucapan saling menyakiti. (Muqatil bin Sulaiman, al-Asybah wa al-Nazhair fi al-Quran al-Karim, 309). Sementara al-Ishfihani menyebut "mawaddah" sebagai: "mahabbah al-sya-i wa tamanni kaunihi" (mencintai sesuatu dan merindukannya).

Kata kunci ketiga adalah "rahmah". Al-Raghib al-Ishfihani menyebut bahwa kata ini mengandung arti "riqqah taqtadhi al-ihsan ila al-marhum" (kelembutan hati yang mengharuskan pemberinya berbuat baik kepada orang yang diberi rahmat). (Mufradat). Pengertian yang sama juga disampaikan Al-Jurjani dalam Kitab al-Ta'rifat. Ia mengatakan bahwa "al-Rahmah" berarti "iradah ishal al-khair", (kehendak menyampaikan kebaikan). Dalam bahasa kita ia berarti "kasih sayang" yang mendalam dan bersifat batin atau dengan sepenuh dan setulus hati.<sup>28</sup>

Ahsin Sakha Muhammad, doktor tafsir, alumni Universitas Islam Madinah, dalam satu ceramahnya mengatakan bahwa "mawaddah dan rahmah", meskipun bisa diartikan sama tetapi "mawaddah" lebih pada cinta yang bersifat lahiriah, cinta pada tubuh, sementara "rahmah" adalah cinta yang bersifat batin atau hati.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*

Islam dengan tasyri'nya yang agung dan peraturan yang komprehensif telah meletakkan aturan-aturan ideal dan hukum-hukum bagi pelamar dan yang dilamar, yang jika semua orang berjalan sesuai dengan tuntunan agama niscaya perkawinannya akan diliputi saling pengertian, cinta kasih dan keserasian. Keluarga yang akan berada pada puncak keimanan yang mantap karena perkawinannya mawaddatan warahmah. Begitulah Islam menjaga ke langgengan pernikahan sejak sebelum di mulainya, Islam memberi konsep yang ideal yang dapat dijadikan dasar dalam memilih pasangan hidup, jika konsep yang disajikan oleh Islam itu bisa di jadikan landasan dan dipedomani dalam pemilihan calon pasangan hidup maka untuk menciptakan kelanggengan dan mencapai rumah tangga mawaddah warohmah akan lebih mudah dicapai.

Aturan-aturan atau hukum-hukum paling penting itu adalah sebagai berikut:

### **1. Seleksi atas dasar agama dan ahlak**

Yang dimaksudkan dengan agama disini adalah pemahaman terhadap nilai-nilai Islam serta syariat Islam karena banyak yang mengaku Islam tapi aplikasi nilai keislaman dan penerapan syariat Islam tidak terlalu diperhatikan. Seharusnya orang yang beragama adalah mereka yang memahami Islam, menerapkan syariat dan mempunyai komitmen untuk memperjuangkan Islam.

Ketika pelamar dan yang dilamar mencapai pemahaman, penerapan dan komitmen seperti ini, maka kita akan mengatakan bahwa keduanya beragama dan bermoral. Dan ketika salah seorang dari keduanya tidak mencapai pemahaman, penerapan dan komitmen tadi, maka jelaslah kita harus menghukumnya sebagai orang yang menyimpang tingkah lakunya, rusak moralnya dan jauh dari Islam meski di mata orang lain tampil saleh dan bertaqwa dan sebagai muslim yang konsekuen.<sup>30</sup>

Rasulullah memberikan bimbingan kepada umatnya agar lebih mengutamakan yang beragama. Supaya isteri dapat menjalankan kewajibannya secara sempurna, dalam menunaikan hak-hak suami dan anak serta rumah tangga sesuai dengan yang diperintahkan Islam.

Rasulullah saw bersabda:

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a. Dari Nabi saw., Sabdanya: orang berkawin kepada perempuan, karena empat perkara (kriteria): karena hartanya, dan karena keturunannya dan karena kecantikannya dan karena

<sup>30</sup> Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'Auladil'I-Islam*, diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Masjukur Hakim dengan judul *Pendidikan Anak dalam Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Cetakan IV, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2001), h. 8

agamanya. Oleh itu, dapatlah perempuan yang mempunyai agama. ( karena jika tidak ) binasalah dua tanganmu. (Muttafakun Alaih bersama yang ketinggalan , Tujuh".)<sup>31</sup>

Rasulullah memberikan petunjuk kepada para wali yang dilamar agar mencari pelamar yang beragama dan berakhlak supaya dapat menjalankan kewajiban memelihara keluarga, menunaikan hak-hak istri, mendidik anak, mengeakkan kemuliaan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dengan tenaga dan nafkah. Dan agamalah yang menjadi prioritas utama dalam pemilihan pasangan hidup.

## 2. Dasar ekonomi

Islam telah memberi dorongan dalam pembinaan keluarga dengan pembinaan realistis sehingga persiapannya menjadi penyebab banyaknya keberhasilan dan kelanggengannya dalam berkeluarga. Harta adalah fondasi penting dalam kehidupan, dalam hidup suami istri memiliki banyak kebutuhan materi yang kian hari kian bertambah, islam menjelaskan pentingnya menjelaskan betapa pentingnya persoalan materi ini agartidak menimpa salah satu pihak di kemudian han, sekalipun cintanya kuat, hal itu tidak akan bertahan lama dalam menghadapi kerasnya kehidupan.

<sup>31</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Askalani., Judul asli: *Bulughul Maram Min Awwiatil Ahkam* diterjemahkan oleh. A. Hassan: *Terjemah Bulughul-Maram*, Cetakan VI, (Bandung: Diponegoro , 1978 ), h. 483

Sesungguhnya pada persoalan ini bukanlah pandangan materialisme yang jauh dari cinta melainkan pandangan realistis yang mengingatkan kedua belah pihak tentang pentingnya hal ini, oleh karena mungkin tidak sempat terpikir oleh keduanya karena asiknya menikmati gelora cinta mereka berdua.

### **3. Pemilihan berdasarkan keturunan dan kemuliaan**

Di antara pedoman-pedoman yang diterapkan Islam dalam memilih calon masing-masing ialah keharusan memilih calon pasangan hidup dari keluarga mulia yang dikenal saleh, berakhlak mulia, dan jelas asal-usulnya, mengingat manusia laksana barang tambang yang berbeda satu sama lain dalam hal kehinaan dan kemuliaan, dan berlomba-lomba dalam kerusakan dan kebaikan.

Nabi telah menyebutkan bahwa manusia itu seperti barang tambang; mereka memiliki strata berbeda dalam keempat sifat tersebut. Karena inilah Nabi menganjurkan orang yang akan kawin agar memilih atas dasar keturunan, kemuliaan, kesalehan dan kebaikan.

Pilihan yang diajarkan Rasulullah saw dianggap sebagai hakikat ilmiah dan teori pendidikan terbesar dewasa ini. Ilmu genetika menetapkan bahwa sejak lahir bayi itu mewarisi sifat-sifat moral, fisik dan intelektual kedua orang tuanya.

Maka ketika memilih suami atau memilih istri itu harus atas dasar keturunan, kemuliaan, dan kebaikan dan tidak diragukan lagi bahwa anak-anak akan tumbuh sebaik-baik pertumbuhan dan kebaikan, kesucian dan istiqamah. Pada saat faktor keturunan yang baik bertemu dengan faktor pendidikan yang mulia pada anak, niscaya anak itu akan sampai ke puncak beragama yang dan berakhlak.

Orang yang hendak menikah tidak lain harus memperbaiki pilihan dan harus memantapkan pilihan pasangan hidupnya jika mereka mendambakan keluarga yang saleh, keturunan yang suci dan anak-anak yang beriman.

#### **1. Kecantikan**

Di samping membutuhkan hal-hal yang kita bahas di atas, perlu juga adanya keseimbangan dalam hal ketampanan dan kecantikan suami istri. Sebab, ketampanan atau kecantikan mempunyai pengaruh besar dalam ketertarikan dari masing-masing. Ketampanan atau kecantikan berpengaruh pada ketenangan jiwa keduanya, maka itulah sebabnya Rasul menyertakan kecantikan sebagai syarat ideal dalam dalam mencari pasangan hidup dan sebagai pertimbangan untuk menikahinya.

#### **2. Membangun Sikap Adil dan Cinta dalam Relasi Suami-Istri**

Seperti diketahui, Islam adalah agama keadilan dan sekaligus agama cinta. Tidak sedikit ayat dan hadis yang menekankan arti

penting adil dan cinta. Betapa pentingnya keadilan dan kebijaksanaan. Begitu juga yang sering disuarakan oleh agama-agama lain yang menandakan bahwa sikap adil dan mencintai bersifat universal. Menegakkan keadilan dan mencintai sesama makhluk-Nya dalam semua lini kehidupan, baik skala mikro maupun makro, adalah keharusan bagi orang beriman, orang beragama.

Adil dan cinta juga sangat diperlukan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Untuk menerapkan prinsip adil dan cinta ini, pasangan suami-istri patut meneladani sifat Allah yakni, adil dan mencintai. Jika dua sifat ini diteladani (ditambah sifat-sifat Tuhan lainnya), maka manusia akan bisa memantulkan sifat adil dan cinta Allah kepada semua makhluk-Nya, termasuk cinta antarpasangan hidup, suami-istri.

Keadilan disimbolkan dengan kesejajaran dan kesetaraan. Kewajiban suami-istri berbanding lurus dengan hak masing-masing. Suami menghormati dan menghargai istri. Sebaliknya, istri menghormati dan menghargai suami. Keduanya saling memberi dan menerima, saling melindungi dan mengasihi. Meminjam istilah Sunda, silih asah-silih asuh-silih asih, bahwa hidup manusia harus saling mengasah dengan berkomunikasi dan berinteraksi yang dilandasi

semangat saling mengasuh dan mengayomi, dan dikukuhkan dengan saling mengasihi, mencintai. Indah sekali, bila diwujudkan.<sup>32</sup>

Begitu pula cinta adalah anugerah Ilahi yang sangat berharga. Cinta dan kasih sayang adalah sifat Tuhan yang paling sering disebut, Rahman dan Rahim. Cinta Tuhan mengalahkan murka dan azab-Nya. Dalam mencipta, memelihara, menghidupkan dan mematikan, Tuhan melakukannya dengan penuh rahman dan rahim. Sifat mencintai dan menyayangi inilah yang tampak mulai banyak hilang dan tergantikan dengan sifat keras, kasar, benci, dan permusuhan. Mengapa cinta Tuhan tidak diteladani, termasuk dalam kehidupan rumah tangga?

Dalam mengimplementasikan sifat adil dan cinta ilahi, sepasang suami istri tidak sepatutnya memendam sifat dan perilaku kasar, baik fisik, nonfisik, maupun seksual. Semua suka-duka dalam kehidupan rumah tangga dijalani dengan damai-mendamaikan, cinta-mencintai, dan jujur-bertanggungjawab.

Alangkah bahagianya rumah tangga yang demikian. Sungguh damai. Inilah yang dilukiskan Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 187:

... هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ...

Artinya... Istrimu adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi istrimu....<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Dalam Pernikahan, Perempuan sering dijadikan "Terdakwa", Artikel, situs internet. [www.rahima.or.id](http://www.rahima.or.id), edisi 8 Juni 2006

<sup>33</sup> Departemen Agama, Op-cit h.

Dalam perjalanannya, martabat mulia tersebut sangat tergantung pada pemeliharaan diri terhadap ajaran ilahi (baca: takwa). Semakin manusia menjaga sifat takwa, semakin tinggi pula martabatnya. Semakin rendah ia menjaga sikap takwa, semakin rendah pula tingkat martabatnya. Jadi tinggi-rendahnya martabat seseorang bukan dipengaruhi faktor jenis kelamin, keturunan, dan 'label-label' sosial-budaya lainnya.

Pendeknya, relasi yang adil dan dilandasi oleh cinta ilahi akan mengawal sebuah rumah tangga menapaki bangunan surgawi. Sebaliknya, relasi timpang, tidak adil, penuh kekerasan, ditambah tidak adanya kejujuran dan tanggung jawab dari masing-masing pihak akan mengantarkan sebuah rumah tangga menuju gerbang kehancuran, neraka dunia dan mungkin neraka akhirat. *Na'udzu billahi min dzalik.*

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi subjek dan Objek Penelitian

Mengawali bahasan ini, terlebih dahulu akan diidentifikasi subjek dan objek penelitian. Setiap penelitian pasti mempunyai subjek dan objek yang diteliti. Proses penelitian akan berjalan dengan baik dan menyentuh pada substansi masalah jika seorang peneliti memahami fokus dan variabel yang diteliti, yang selanjutnya disebut dengan subjek dan objek penelitian.

Merujuk pada permasalahan yang diangkat pada pembahasan skripsi ini, maka yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Parepare. Dimana mereka yang telah terdaftar secara registrasi pada Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Parepare. Keseluruhan siswa pada penelitian ini, disebut dengan populasi. Namun pada penelitian, jika yang diteliti itu keseluruhan, akan diperhadapkan kesulitan bahaya, waktu dan instrument yang begitu banyak. Maka ditetapkan sample sebagai wakil dari populasi (SMA Negeri 1 Parepare secara keseluruhan).

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah mengenai pengaruh globalisasi dalam sikap dan perilaku hidup siswa serta konsep tentang cara memilih pasangan hidup mereka. Olehnya itu, ada dua variabel yang menjadi objek penelitian ini, yaitu :

*Pertama*, tentang nilai-nilai globalisasi yang mempengaruhi pola hidup siswa SMA Negeri 1 Parepare, yang dipresentasikan dan digambarkan secara gamblang dalam kajian kepustakaan.

*Kedua*, tentang pengaruh globalisasi tentang cara memilih pasangan hidup siswa SMA Negeri 1 Parepare. Dalam ini meneliti mengenai pendapat, keterangan dan pendirian siswa SMA Negeri 1 Parepare terhadap cara pemilihan pasangan hidup mereka.

### **B. Populasi dan Sampel**

Fokus utama dalam pembahasan skripsi ini adalah "*Pengaruh Globalisasi Terhadap Cara Mencari Pasangan Hidup Pada Siswa SMA Negeri 1 Parepare*". Untuk mengetahui keabsahan skripsi ini, maka diperlukan penelitian yang actual guna membuktikan kebenaran masalah yang diangkat dalam pembahasan ini.

Suatu penelitian tentunya memiliki objek yang akan dijadikan sasaran, guna memperoleh data otentik. Objek tersebut sekaligus menjadi populasi dan penelitian skripsi ini. Untuk menjelaskan populasi dan sample ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

#### **1. Populasi**

Untuk membahas tentang populasi terlebih dahulu penulis akan memperhatikan populasi berdasarkan rumusan yang akan dikemukakan para ahli sebagai berikut :

Suharsini sri kunto memberikan pengertian " populasi yaitu keseluruhan objek penelitian"<sup>1</sup>

Selanjutnya dalam enelitian yang lain di kemukakan oleh Inne Amiran Yousda bahwa " populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi"<sup>2</sup> Sedangkan menurut Dr. Kamaruddin bahwa "populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan data".<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis menyimpulkan secara sederhana bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian tertentu. Olehnya itu populasi yang penulis maksudkan dalam hal ini adalah keseluruhan siswa pada SMA Negeri 1 Parepare. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL 1  
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 PAREPARE

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	497	432	929 orang
2	II	468	511	379 orang
3	III	457	476	933 orang
Jumlah		1422	1419	2841 orang

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Parepare

<sup>1</sup> Suharsimi Arunkunto, *Prosedur Penelitian*, (Cel. VII; Jakarta: Rineka Cipta. 1991), h. 195

<sup>2</sup> Inne Amiran Yousuda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, 9Cet. I; Jakarta: Bumi Asara, 1993), h. 134

<sup>3</sup> Dr. Kamaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Aksara. 1984), h. 203

Berdasarkan pada table diatas, maka dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

### 1. Sampel

Sampel adalah "representate yang lebih kecil pada suatu keseluruhan".<sup>4</sup> Pengertian lain dari sample adalah "sebahagian dari wakil populasi yang di teliti".<sup>5</sup> Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka dalam pelaksanaan pengambilan sample yang dimiliki penulis, maka dalam pelaksanaan pengambilan adalah bagaimana agar lebih efesiennya waktu, tenaga maupun biaya. Oleh karena itu untuk penelitian lapangan harus dilakukan penelitian dengan menggunakan metode sampling sebagaimana cara yang digunakan untuk mengambil sample. Dalam artian bahwa dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian terhadap semua siswa dalam dalam populasi objek penelitian, tetapi penulis mengambil sebagian populasi sebagai sample yang mewakili populasi yang ada, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang siswa. Penarikan sampel didasarkan pada teknik sampling proporsional, yaitu dengan perincian 30 kelas I, 30 kelas II dan 40 kelas III. Sementara jumlah sampel bila ditinjau dari segi jenis kelamin diambil secara acak. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

<sup>4</sup> Drs. Mardalis, *Metode Penelitian*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.105.

<sup>5</sup> Ibid.

TABEL 2  
KEADAAN SAMPEL PENELITIAN SMA NEGERI 1 PAREPARE

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	20	20	40 orang
2	II	15	15	30 orang
3	III	15	15	30 orang
Jumlah		50	50	100 orang

Memperhatikan table di atas, maka nampak bahwa tidak semua populasi yang ada dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu bahwa dari 767 orang siswa diambil sampel 100 orang siswa, ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik itu dari segi tenaga, biaya maupun waktu. Namun demikian hal ini tidak bertentangan dengan pengertian sampel itu sendiri.

### C. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Salah satu standar kebutuhan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah instrument penelitian yang telah diteliti. Hal ini menjadi syarat yang utama dalam penelitian dan hanya dapat diperoleh apabila perangkat, alat dan tuntunan kebutuhan penelitian terpenuhi.

Suatu penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sah atau akurat apabila instrument dan prosedur penelitiannya memenuhi standar tuntunan kebutuhan penelitian menyangkut data pokok yang ingin dipaparkan sebagai

hasil penelitian. Seorang peneliti sedapat mungkin merancang instrument dan prosedur penelitian dengan baik.

Untuk pelaksanaan penelitian, instrument yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Daftar Angket

Angket adalah "merupakan metode pertanyaan secara tidak langsung".<sup>6</sup> Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah berlangsung secara kronologis dari hal-hal yang umum mengarah kepada hal-hal yang khusus, angket merupakan daftar pertanyaan yang lazim disebut *Questioner*.

System ini mempunyai kelebihan tersendiri apabila dibandingkan dengan alat Bantu lainnya. Angket dapat disebarluaskan sesuai keperluan pada setiap responden dalam waktu yang relative singkat dengan mengarah kepada seluruh jajaran penelitian untuk mengembangkannya secara langsung.

b. Observasi

Observasi adalah "pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social, dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan".<sup>7</sup>

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena social yang tumbuh dan berkembang dan

---

<sup>6</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian* (Cet I, PT Rineka Cipta; Jakarta: 1997), h. 165

<sup>7</sup> *Ibid*

kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. Jadi dalam mengobservasi keadaan siswa, penulis melakukan penilaian-penilaian terhadap siswa selama mengadakan penelitian yang kemudian dijadikan data

c. Interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>6</sup> Interview (wawancara) kelebihanannya adalah mendapatkan informasi yang relative lebih bersifat objektif. Maka dari semua metode tersebut penulis rangkum dan menjadi data akurat dalam hasil penelitian ini.

d. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung melalui dokumen-dokumen yang diperlukan yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumen-dokumen yang tertulis ataupun tidak tertulis.

1. *Metode Pengumpulan data*

Adapun teknik pengumpulan data serta keterangan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Penelitian pustaka (library research), yaitu "penelitian yang dilakukan dengan jalan melakukan telaah langsung terhadap

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 167

beberapa buku sebagai bahan kepustakaan, serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas".<sup>9</sup> Dalam hal ini penulis menempuh cara sebagai berikut :

- 1) Kutipan langsung, yaitu penulis dengan cara penulis membaca buku-buku perpustakaan kemudian mengutip pendapat yang relevan dengan pembahasan skripsi ini sesuai dengan teks aslinya.
  - 2) Kutipan tidak langsung, yaitu merupakan hasil bacaan dari berbagai literature yang relevan dengan objek pembahasan skripsi ini yang dirumuskan dalam satu ulasan yang ditulis menurut bahasa sendiri.
- b. Penelitian lapangan (field Research), yaitu "penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan".<sup>10</sup>

Untuk pengumpulan data lapangan penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) Observasi yaitu "mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian".<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mardalis, *Op cit.*,

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> S. Margono

- 2) Interview (wawancara) yaitu "alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula".<sup>12</sup>

Berpijak dari pengertian itu, penulis mengadakan angket dengan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai Keterlibatan dan Sikap Siswa Terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh baik melalui riset kepustakaan maupun lapangan selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik atau metode kualitatif, yaitu suatu teknik pengelolaan data dalam bentuk uraian-uraian yang dapat diterima dan mempunyai dasar yang representative.

1. Metode *Induktif*, yaitu "penulis mengolah data dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum".<sup>13</sup>
2. Metode *Deduktif*, yaitu "penulis mengolah data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus".<sup>14</sup>
3. Metode *Analisa statistic*, yaitu proses berpikir dalam mengolah dan menganalisis data penelitian dengan menggunakan rumusan analisa

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> *Ibid*

statistic, khususnya menyangkut openentuan presentase nilai dari perolehan data angket penelitian.

Dalam hal ini perhitungan presentase dari suatu nilai, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Number (jumlah frekuensi/individu).<sup>15</sup>

Dari beberapa keterangan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian, penulis paparkan dalam bentuk tulisan melalui penalaran ilmiah secara induktif, guna memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 80

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Parepare adalah salah satu lembaga Pendidikan Nasional, dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional yang bertempat di Kota Parepare. Keberadaannya sangat strategis, karena berada di jantung Kota Niaga Parepare. Sekolah yang pertama kali di Parepare berdiri sejak tahun 1950 yang awalnya bernama SR (sekolah rakyat) kemudian pemerintah mengubah dengan nama SMA (Sekolah Menengah Atas).

Sekolah yang tertua kedua di Sulawesi Selatan setelah SMAN 1 Makassar telah dinahkodai oleh 9 Kepala Sekolah. Selama dekade itu SMAN 1 Parepare telah banyak menelorkan alumni-alumni yang berprestasi baik di tingkat regional dan nasional. Jadi wajar jika kemudian SMAN 1 Parepare menjadi sekolah terfavorit di kawasan Parepare dan Ajatappareng, selain dukungan tempat dan fasilitas yang memadai juga dibantu oleh guru-guru yang berkompeten karena itu SMAN 1 Parepare mulai menuju ke kolah standar Internasional.

Animo masyarakat untuk masuk di SMAN 1 Parepare sangat tinggi, hal ini ditandai dengan banyaknya calon siswa dan siswi yang mendaftar pada tahun 2006 sekitar 3000 orang

padahal yang diterima hanya sekitar 360 orang saja. Sekarang ini SMA Negeri 1 Parepare mendidik siswa-siswi  $\pm$  1000 orang, jumlah yang tidak sedikit dan diperkirakan mampu mewarnai Kota Parepare khususnya dan Indonesia pada umumnya.<sup>1</sup>

#### **B. Pola hidup siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare Negeri 1 Parepare di Era Globalisasi**

Penelitian ini menitik beratkan pada konteks bagaimana siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare dalam mencari atau memilih pasangan hidupnya (suami/istri) dalam era globalisasi sekarang ini.

Nilai-nilai globalisasi telah banyak mempengaruhi pola hidup masyarakat utamanya pada kaum remaja sekarang ini, seperti pacaran, freeseks, narkoba, minuman alkohol (khamar), rokok, mode (fashion), astrologi dan masih banyak lagi perilaku-perilaku generasi muda yang tentu saja budaya yang datang dari luar yang merupakan akibat dari era globalisasi.

Pacaran dan freeseks bukan hal yang tabu lagi pada saat ini, bahkan mereka yang tidak pernah pacaran dianggap kuno atau ketinggalan zaman. Mereka tidak menyadari bahwa dengan pacaran dan freeseks bisa menyeret mereka ke perzinahan atau yang sudah banyak memakan korban, dan tentu saja korbannya kebanyakan kaum wanita. Kita kadang menyaksikan freeseks atau perzinahan bukan lagi di media televisi atau video saja tapi juga

---

<sup>1</sup> Drs. Palemmul, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara, tanggal 15 November 2008

kehidupan sekitar, baik di tempat hiburan, rekreasi, diskotik, café, bahkan di tempat umum pun kadang terlihat perilaku free seks yang banyak dilakukan remaja yang masih usia sekolah.

Menurut Drs. Palemmui, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parepare

Pacaran adalah hal yang biasa disini. Pacaran menurut mereka adalah suatu hal yang penting dalam pergaulan, karena kalau tidak pacaran dianggap kuno dan tidak gaul. Mereka tidak malu lagi bila kedatangan pacaran, pihak sekolah sudah melarang dan membatasi tapi mereka terus melanjutkan hubungannya di luar sekolah.<sup>2</sup>

Salah satu media massa terkemuka di Parepare, memberitakan ada 4 penemuan video porno yang melibatkan pelajar SLTA Negeri Parepare saat melakukan hubungan seks diluar nikah ( Status mereka masih pacaran ) dan video porno tersebut diduga telah banyak beredar di kalangan pelajar dikota Parepare maupun di luar Parepare, betapa tidak para pelajar dapat mengakses video tersebut dengan mudah dan gratis melalui media bluetooth dan infrared.<sup>3</sup>

Begitu pula dengan narkoba, rokok dan alkohol juga bukan lagi barang langka bagi generasi muda sekarang ini. Diakui oleh banyak pihak bahwa narkoba, rokok, alkohol telah menjalar ke seluruh ruang pergaulan remaja dan merusak seluruh dimensinya, mulai fisik, psikis hingga masa depan remaja pada umumnya.

Sedangkan masalah mode atau fashion bagi remaja sudah merupakan keharusan dalam berbusana. Mereka rela kehabisan uang demi sebuah

<sup>2</sup> Drs. Palemmui, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara, tanggal 15 November 2006

<sup>3</sup> Arifuddin, Jangan Biarkan Anak ber HP Kamera, Pare Pos, Senin 8 Januari 2007, hal. 2.

mode yang dari hari ke hari terus berganti. Astrologi atau ilmu ramalan melalui perbintangan, seperti Aries, Leo, Libra, dan lain-lain, juga telah banyak mempengaruhi pola hidup kaum remaja bahkan telah menjadi bacaan wajib mereka dalam hal keuangan, asrama, dan masa depan, mereka tidak menyadari bahwa astrologi merupakan perbuatan syirik.

Begitu pula dengan budaya konsumtif atau suka menghambur-hambur uang untuk membeli barang-barang demi kualitas penampilan serta kegilaan remaja pada teknologi seperti komputer, internet dan handphone. Komputer, internet dan handphone di satu sisi mempunyai nilai positif tapi di sisi lain barang tersebut juga banyak mempunyai nilai negatif, seperti adegan pornoaksi dan pornoaksi.

Bapak Drs. Mashudi, Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa:

Pengaruh media massa dan teknologi dalam era globalisasi ini telah banyak memberikan dampak negatif bagi perkembangan generasi muda sekarang ini, seharusnya pemerintah perlu membatasi sehingga generasi muda tidak mudah terpengaruh dengan budaya barat.<sup>4</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Abd. Rahman Suio, Guru Agama SMA Negeri 1 Parepare.

Pola hidup remaja di era globalisasi sekarang ini telah mengakibatkan pergeseran nilai moral yang begitu drastis sehingga nilai-nilai kehidupan sekarang telah jauh dari nilai-nilai keagamaan dan hanya dipandang sebelah mata. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya

---

<sup>4</sup> Drs. Mashudi, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara, tanggal 15 November 2006

perhatian dan pemahaman orang tua tentang dampak yang akan ditimbulkan budaya globalisasi.<sup>5</sup>

Dengan demikian peranan guru, orang tua, ulama, bahkan pemerintah perlu ditingkatkan dan seharusnya memberikan perhatian lebih dalam mengatasi dampak era globalisasi sekarang ini, karena kehancuran generasi muda akan sangat berdampak bukan saja pada bangsa dan negara tapi juga agama.

### C. Kriteria siswa-siswa SMANegeri 1 Parepare dalam memilih pasangan hidup.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh globalisasi terhadap cara mencari pasangan hidup siswa SMA Negeri 1 Parepare terhadap 100 siswa/siswi sebagai sample, secara keseluruhan responden mempunyai kriteria sendiri dalam menentukan calon pasangan hidup pada perkawinan mereka kelak. Hal ini ditandai oleh beberapa jawaban responden yang penulis ajukan, beberapa pertanyaan tersebut berkaitan dengan:

- a. Faktor kekayaan
- b. Faktor keturunan
- c. Faktor kecantikan
- d. Faktor agama dan pendidikan dan
- e. apakah siswa/siswi memiliki kriteria sendiri dalam memilih pasangan hidup.

<sup>5</sup> Ahd. Rahmani Sulo, Guru Agama, SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara, tanggal 15 November 2006

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan ( poin 1 pada angket ) apakah siswa/siswi mempunyai kriteria sendiri dalam memilih pasangan hidup, mayoritas responden menjawab ya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

**TABEL 1**  
**Siswa mempunyai kriteria sendiri dalam memilih calon pasangan hidup**

Kategori jawaban		Frekuensi	Prosentase
A	Ya	95	95%
B	Kadang-kadang	5	5 %
C	Tidak	0	0 %
Jumlah		100	100%

Sumber data: Dari angket item No. 1

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare mempunyai kriteria sendiri dalam menentukan calon pasangan hidupnya yang akan mendampingi dalam membina rumah tangga, karena dari 95 (95%) responden yang menjawab mempunyai kriteria sendiri dalam memilih calon pasangan hidup sebanyak 5 (5%), responden menyakan kadang-kadang, sedangkan untuk kategori jawaban lainnya 0%.

Selanjutnya tentang faktor ketampanan/kecantikan menjadi prioritas utama dalam memilih pasangan hidup, sebagian besar

responden lebih memilih ketampanan/kecantikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 2**  
faktor ketampanan/kecantikan menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup

Kategori jawaban		Frekuensi	Prosentase
A	Ya	68	68 %
B	Kadang-kadang	7	7 %
C	Tidak	20	20 %
Jumlah		100	100%

Sumber data: Dari angket item No. 2

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor ketampanan/kecantikan menjadi prioritas utama dalam memilih pasangan hidup, sebanyak 68 orang (68%) mengakui bahwa ketampanan/kecantikan, adalah prioritas utama, sebanyak 7 orang (7%) mengakui bahwa ketampanan/kecantikan kadangkala menjadi prioritas dan sebanyak 20 orang (20%) mengakui bahwa ketampanan/kecantikan bukan suatu prioritas dalam memilih calon pasangan hidup.

Faktor kekayaan/harta menentukan dalam memilih calon pasangan hidup juga, sebagian besar dari responden lebih memilih calon pasangan hidupnya yang punya kekayaan atau harta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 3**  
**faktor kekayaan/harta menjadi syarat dalam memilih pasangan hidup**

Kategori jawaban		Frekuensi	Prosentase
A	Ya	91	91 %
B	Kadang-kadang	5	5 %
C	Tidak	4	4 %
Jumlah		100	100%

Sumber data: Dari angket item No. 3

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor kekayaan juga menjadi syarat dalam memilih calon pasangan hidup (suami/isteri), sebanyak 91 orang (91%) mengakui calon pasangan hidupnya harus punya kekayaan/harta, sebanyak 5 orang (5%) menyatakan kadang-kadang masalah kekayaan menjadi penting dan sebanyak 4 orang (4%) yang mengakui bahwa kekayaan/harta bukan hal yang penting dalam memilih pasangan hidup dan menjamin keluarga bahagia.

Sementara masalah keturunan/keluarga apakah menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare, ternyata sebagian besar responden tidak terlalu mempersoalkan faktor keturunan atau apakah calon pasangan hidup berasal dari keturunan bangsawan atau tidak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4**  
**faktor keturunan/keluarga menjadi syarat dalam memilih pasangan hidup**

Kategori jawaban		Frekuensi	Prosentase
A	Ya	19	19 %
B	Kadang-kadang	7	7 %
C	Tidak	74	74 %
Jumlah		100	100%

Sumber data: Dari angket item No. 4

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor keturunan/keluarga bukan suatu persoalan dalam pemilihan pasangan hidup, yang penting bagi mereka adalah calon pasangannya baik dan bertanggung jawab. Dari 100 responden sebanyak 74 orang (74%) memilih faktor keturunan/keluarga tidak menjadi prioritas dan yang memilih faktor keturunan/keluarga menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup sebanyak 19 orang (19%), dan hanya 9 orang (9%) saja menyatakan bahwa kadang-kadang faktor keturunan/keluarga itu penting dalam memilih pasangan hidup.

Hal senada dikatakan oleh saudara Haerul Umam: "Tidak menjadi prioritas bagi kami apakah calon pasangan hidup berasal dari keluarga bangsawan atau dari keluarga yang biasa-biasa saja, yang penting baik."<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Haerul Umam, Siswa Kls. III SMA Negeri 1 Parapat, *Wawancara*, tanggal 15 November 2006

Sedangkan faktor keimanan/kesalehan menjadi prioritas dalam memilih calon pasangan hidup, siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare sebagian besar memilih calon pasangan hidup adalah orang yang beragama dan beriman, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 5**  
faktor keimanan/kesalehan menjadi syarat dalam memilih pasangan hidup

Kategori jawaban		Frekuensi	Prosentase
A	Ya	89	89 %
B	Kadang-kadang	5	5 %
C	Tidak	6	6 %
Jumlah		100	100%

Sumber data: Dari angket item No. 5

Dari tabel di atas, sebagian besar responden memilih calon pasangan hidup mereka tidak hanya beragama tapi juga punya keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebanyak 89 orang (89%) menyatakan ya, dan hanya 5 orang (5%) saja mengakui bahwa calon pasangan hidup tidak harus beriman dan saleh yang penting seagama dan dan mengerti tentang agama dan 6 (6%) responden menyatakan tidak yang penting dia setia.

Sangat sulit kita menemukan apalagi pada era global ini seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, mungkin banyak sering menjalankan ibadah dan ajaran agama, tapi belum tentu mereka beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Sri Wahyuni, Siswi Kls III SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara, Tanggal 15 November 2006

Sedangkan masalah keilmuan/pendidikan menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup, sebagian besar menyatakan keilmuan/pendidikan sangat penting bagi calon pasangan hidup karena di era sekarang ini ilmu dan pendidikan sangat diperlukan, tanpa ilmu dan pendidikan kita akan jauh ketinggalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 6**  
**Faktor Keilmuan/Pendidikan Menjadi Syarat Dalam Memilih Pasangan Hidup**

Kategori jawaban		Frekuensi	Prosentase
A	Ya	87	87 %
B	Kadang-kadang	9	9 %
C	Tidak	4	4 %
Jumlah		100	100%

Sumber data: Dari angket item No. 6

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (87%) mengakui bahwa masalah keilmuan/pendidikan menjadi prioritas utama dalam memilih pasangan hidup mereka, dan hanya sedikit saja (9%) menyatakan memang ilmu dan pendidikan itu penting tapi tidak harus pendidikan yang tinggi seperti Sarjana dan Master. Yang penting mereka bisa baca tulis, dan tentunya bisa cari nafkah bagi keluarganya.

Seperti yang dikatakan Muliati siswi SMA Negeri 1 Parepare bahwa "bagi saya calon suami itu tak harus pintar kayak Habibie, yang penting tamat SMA dan bisa memberi nafkah bagi keluarganya"<sup>a</sup>

**TABEL 7**  
Siswa memilih calon pasangan hidup berdasarkan proses pacaran

Kategori jawaban		Frekuensi	Prosentase
A	Ya	90	90 %
B	Kadang-kadang	7	7 %
C	Tidak	3	3 %
Jumlah		100	100%

Pada tabel diatas dapat di ketahui mayoritas siswa-siswi SMA Negeri I Parepare, mengutamakan pacaran terlebih dahulu sebelum menikah, karena sebanyak 90 (90%) responden menjawab pacaran lebih efektif sebagai upaya pendekatan, agar lebih mengenal pasangan hidupnya (suami/istri) kelak. Sebanyak 7 (7%) tergantung situasi dan kondisi dan 3 (3%) langsung menikah lebih baik daripada melalui proses pacaran. Sebagian dari siswa dan Siswi SMA Negeri I Parepare menyatakan bahwa pacaran merupakan ajang pendekatan agar lebih jauh memahami calon suami/istri, sehingga nantinya tidak timbul penyesalan di kemudian hari.

Dengan demikian pada dasarnya siswa SMA Negeri 1 Parepare dalam hal memilih kriteria pasangan hidup mereka sangatlah variatif. Penulis akan

<sup>a</sup> Muliati, Siswi Kls III SMA Negeri 1 Parepare. *Wawancara*, tanggal 15 November 2006

memberi simpulan kronfransip dari semua pertanyaan guna mempermudah pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian dalam penulisan ini, yang penulis sajikan dengan bentuk table di bawah ini :

**TABEL 8**  
**Prosentase jawaban responden dalam memilih kriteria pasangan hidup**

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ketampanan/kecantikan	72	72 %
Kekayaan/harta	91	91 %
Keturunan/keluarga	19	19 %
Keimanan/kesalehan	95	95 %
Keilmuan/pendidikan	87	87 %

#### D. Pengujian Hipotesis

Dari penelitian diatas, menunjukkan bahwa hipotesis sebelumnya tentang nilai-nilai globalisasi sangat mempengaruhi pola hidup generasi muda baik dalam hal berpakaian dan penampilan generasi muda maupun cara pergaulan, apalagi pada era globalisasi sekarang ini, dimana generasi muda pada umumnya bebas menentukan apa yang baik dan bagus pada dirinya.

Dan Pengaruh globalisasi telah banyak mempengaruhi cara berpikir generasi muda dalam mencari pasangan hidupnya, mereka tidak mau bila pasangan hidup itu ditentukan oleh orang tua, karena menganggap bahwa pilihan orang tua terkesan terpaksa dan tidak ada nilai cinta didalamnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisa pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai globalisasi sangat mempengaruhi pola hidup siswa-siswi SMA Negeri 1 Parepare baik dalam hal berpakaian dan penampilan generasi muda maupun cara pergaulan, apalagi di era globalisasi sekarang ini, dimana generasi muda pada umumnya bebas menentukan apa yang baik dan bagus pada dirinya, yang ironis remaja saat ini lebih memilih media sebagai tuntunan dan agama jadi sampingan.
2. Pada dasarnya mereka punya kriteria sendiri dalam memilih pasangan hidup, diantaranya: kecantikan/ ketampanan, pacaran terlebih dahulu sebelum menikah dan keilmuan/pendidikan serta keimanan/kesalehan. Tuntunan agama dalam memilih calon pasangan hidup masih kurang diketahui oleh remaja, artinya masalah *muamalah* atau tuntunan agama tentang bagaimana berhubungan sesama manusia masih kurang tersosialisasi.

## B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis seyogyanya bisa memberikan saran yang konstruktif, yaitu:

1. Hendaknya setiap komponen sekolah, guru, dan orang tua memberikan pengarahan yang baik dan senantiasa membimbing anak remaja untuk senantiasa tidak terlalu terpengaruh era globalisasi yang sarat dengan teknologi, informasi dan telekomunikasi yang memberikan efek negatif bagi remaja umumnya.
2. Kiranya remaja agar senantiasa dapat membentengi dirinya dari pengaruh globalisasi yang tidak saja memberikan pengaruh yang baik bahkan pengaruh yang buruk sehingga mereka jauh dan lupa pada ajaran agama, dengan cara tetap bangga menonjolkan budaya Indonesia dan menunjukkan ketinggian nilai agamanya keseluruhan penjuru dunia serta berusaha memperkecil efek negative yang di timbulkan globalisasi.

Demikian implikasi penelitian yang dianjurkan penulis dalam melengkapi pembahasan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu An Nur Al-Ahmady, Ihdzaru Al-Mukhadirat, di terjemahkan Fadli Bachri, *Narkoba*, Jakarta: Darul Falah, 2000
- Al-Askalani Al-Hafizd Ibnu Hajar., Judul asli: *Bulugul Maram Min Awlatil Ahkam* diterjemahkan oleh. A. Hassan: *Terjemah Bulughul-Maram*, Cetakan VI, Bandung: Diponegoro , 1978
- Al-Askalani Al-Hafizd Ibnu Hajar, *Bulugul Maram Min Awlatil Ahkam* Surabaya: Darunnasri Masriyah, 773-852
- Al Ghifari Abu, *Pacaran yang Islami, Adakah ?*, Bandung: Mujahid Press, 2003
- Ali M., *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cetakan Pertama I, Bandung: Angkasa, 1993
- Amiran Yousda Inne, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Cet. i, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Cet, VII, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifuddin, *Jangan Biarkan Anak ber HP Kamera*, Pare Pos, Senin 8 Januari 2007
- Bungin M. Burhan, *Pornomedia: Sosiologi, Kontruksi sosial Teknologi telematika & perayaan Seks di Media Massa*, Jakarta: kencana 2005
- Departamen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VII, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Hakim Lukman, *Karr:us ilmiah Istilah Populer*, Surabaya: Terbit Terang, 1990
- Haqami Lukman, *Mewaspada! tipe Pria Berbahaya*, Bandung: Mujahid Press, 2003
- , *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja*, Cetakan II, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004
- Harahap Syahrin (Edit), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Yogya Karta: IAIN Sumatera Utara Kerja Sama Dengan Tiara Wacana. Yogya, 1998

- Kamaruddin, *Kamus Risef*, Bandung: Angkasa. 1984
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta; 1997
- Muhammad, Husain, *Perkawinan Untuk keadilan*, Artikel, Situs Internet: [www.rahima.or.id](http://www.rahima.or.id). Edisi 8 Juni 2006
- Muhammad Syarif ash-shawaf. *ABG Islami*, Pustaka Hidayah. Cetakan Pertama, Bandung Maret 2003.
- Muiz A, *Indonesia di Era Dunia Maya - Teknologi Informasi dalam Dunia tanpa batas*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001
- Musthafa.M. Imarah, Judul asli: Jawaahirul Bukhaari, diterjemahkan oleh Muh. Zuhri: Terjemah Jawaahirul Bukhari, Cetakan I, Indonesia: Darul Ihya', 1993
- Nasution, Harun, *Islam Rasional – gagasan dan pemikiran*, Cet. IV, Bandung: Mizan, 1996
- Poerwadarminta WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*; Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Shihab Alwi, *Islam Inklusif- Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Cet. IV, Bandung: Mizan, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama, Jakarta; Balai Pustaka, 1991

## ANGKET

### I. PERHATIAN

1. Skripsi ini berjudul "*Pengaruh Globalisasi Terhadap Cara Memilih Pasangan Hidup Pada Siswa SMU Negeri 1 Parepare*"
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sejujurnya
3. Bacalah dengan teliti daftar pertanyaan dibawah ini, dan berilah tanda silang (X) yang dianggap paling tepat di bawah ini.

### II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Kelas : .....

### III. PERTANYAAN TERTUTUP

1. Apakah anda mempunyai kriteria sendiri dalam memilih calon pasangan hidup?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
2. Apakah faktor *ketampanan/kecantikan* menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
3. Apakah faktor *kekayaan/harta* menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
4. Apakah masalah *keturunan/keluarga* menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
5. Apakah masalah *keimanan/kesalehan* menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
6. Apakah masalah *keilmuan/pendidikan* menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang

7. Dalam memilih pasangan hidup anda, Apakah *pacaran* perlu dilakukan sebelum pernikahan?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang

VI. PERTANYAAN TERBUKA

8. Bagaimana pendapat anda tentang calon pasangan hidup pilihan orang tua?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

9. Bagaimana pendapat anda tentang perkawinan beda agama (keyakinan)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

10. Jelaskan pendapat anda, Kriteria seperti apa yang anda inginkan dalam memilih calon pasangan hidup anda, yang bisa membuat pernikahan menjadi bahagia?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

\*\*\*\*\*Terima kasih atas kerjasamanya\*\*\*\*\*



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SMA NEGERI 1**

Alamat : Jalan Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/0526/SMA.01/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD TOHIR  
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 15 September 1983  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare  
Jurusan : Syari'ah  
Prodi : S1 Peradilan Agama (AS)

Benar telah mengadakan Research (Interview/Wawancara/Pencatatan Data) di SMA Negeri 1 Parepare pada tanggal 15 Nopember 2006 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“ GLOBALISASI TERHADAP CARA Mencari PASANGAN HIDUP SISWA  
SMA NEGERI 1 PAREPARE “**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Nopember 2006

Kepala



**Drs. PALEMMUI**

Pangkat : Pembina

NIP : 131 634 803



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN**  
**PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Alamat : Jalan Ganggawa No. 5 ☎ (0421) 24920 Parepare

Parepare, 13 Nopember 2006

Nomor : 079/ 112DK/PPM/2006  
Lampiran : ---  
Hal : Izin Penelitian -

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMU Neg. 1  
Kota Parepare  
Di-

PAREPARE

I. **D A S A R :**

1. UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
2. UU No. 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan
3. Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2004 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah
4. Peraturan Walikota Parepare No. 21 Tahun 2005 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian tugas Dinas Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Parepare
5. Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor St.22/PP.00.9/269/2006 tanggal 13 Nopember 2006 Hal Izin Penelitian.

II. Berdasarkan prinsipnya diberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : MUHAMMAD TOHIR  
Tempat / Tgl. Lahir : Jember, 15 September 1983  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
A l a m a t : Jl. Bau Massepe No. 19 Parepare

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/ Wawancara di Kota Parepare dalam rangka untuk Pengumpulan Data tentang :

**- PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP CARA MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA SISWA SMU NEGERI 1 PAREPARE "**

Selama : 2 (Dua) Bulan tmt. 21 Nopember 2006 s/d 21 Januari 2007

Pengikut / Peserta : Tidak Ada

III. Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Ketua/Dewan/Dinas yang bersangkutan
2. Pengumpulan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Memenuhi semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat istiadat setempat.